

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai aktifitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu ruhani (pikir, karsa, rasa, cipta dan budi nurani) dan jasmani (panca indra keterampilan-keterampilan (Ahmadi,2014:37). Pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang dicapai oleh peserta didik setelah diselenggarakan kegiatan pendidikan. Seluruh kegiatan pendidikan, yakni bimbingan pengajaran atau latihan, diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan itu. Fungsi pendidikan sendiri adalah menghilangkan penderitaan rakyat dari kebodohan dan ketertinggalan. Kemampuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang tentu sesuai dengan tingkat pendidikan yang diikutinya. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka diasumsikan semakin tinggi pengetahuan, keterampilan, dan kemampuannya. Hal ini menggambarkan bahwa fungsi pendidikan dapat meningkatkan kesejahteraan, karena orang yang berpendidikan dapat terhindar dari kebodohan maupun kemiskinan (Suardi, 2012:7).

Pembelajaran sejarah berfungsi untuk menyadarkan siswa akan adanya proses perubahan dan perkembangan masyarakat dalam dimensi waktu dan untuk membangun perspektif serta kesadaran sejarah dalam menemukan, memahami, dan menjelaskan jati diri bangsa di masa lalu, masa kini, dan masa depan di tengah-tengah perubahan dunia. Ruang lingkup pembelajaran sejarah di SMA/MA disusun

berdasarkan kronologis yang di jabarkan dalam aspek-aspek tertentu sebagai materi standar (Agung,2013:56).

Pembelajaran sejarah merupakan penguatan kesadaran peserta didik dalam belajar sejarah. Ini merupakan hal penting dalam upaya membangkitkan minat dan motivasi belajar di kelas. Ada dua manfaat yang dapat diperoleh dari hasil belajar sejarah. Pertama, dari masa dan situasi sekarang kita dapat memahami dan mengerti tentang fakta-fakta atau kekuatan-kekuatan yang berperan di masa lampau. Dengan pembelajaran sejarah, banyak dari situasi sekarang dapat di terangkan. Kedua, dengan menganalisis situasi masa kini kita dapat membuat proyeksi ke masa depan. Dengan demikian pembelajaran sejarah tidak hanya membantu membuat diagnosis masa kini, tetapi juga memproyeksi masa depan.

Dari hasil observasi yang telah peneliti temukan di SMAN 11 Muaro Jambi pada tanggal 16 April 2018 pukul 08.00 di kelas X IPS 1 dengan materi Hakikat ruang lingkup ilmu sejarah. Terdapat beberapa masalah yang terjadi pada peserta didik saat proses pembelajaran sejarah berlangsung, seperti tidak adanya konsentrasi peserta didik saat pembelajaran sejarah berlangsung, hal ini berdampak pada penguasaan materi sejarah siswa yang kurang sehingga berpengaruh pada nilai rata-rata siswa yang rendah dan tidak mencapai ketuntasan belajar. Penyebab rendahnya konsentrasi belajar peserta didik disebabkan karena kurang menariknya model pembelajaran yang digunakan oleh guru, perilaku siswa menunjukkan kepasifan dalam belajar, selain itu suasana kelas yang di anggap siswa kurang kondusif, kurangnya antusias siswa dalam belajar dikarenakan kondisi kelas yang ribut, Selain

itu model pembelajaran konvensional yang digunakan guru juga belum cukup untuk membuat siswa mempunyai keinginan belajar yang tinggi.

Kondisi demikian apabila terus dibiarkan akan berdampak buruk terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah kelas X khususnya di SMA Negeri 11 Muaro Jambi secara keseluruhan, padahal materi pembelajaran sejarah juga bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, contohnya bisa menerapkan rasa nasionalisme yang kuat dan rasa menghargai terhadap sesama manusia. Ketika guru berasumsi bahwa dengan memberikan model pembelajaran yang hanya menggunakan model konvensional saja akan membuat siswa berkonsentrasi dalam belajar dan menarik perhatian siswa dalam pembelajarannya, namun semua tidak demikian, malah dengan model yang digunakan sangat menjengkelkan bagi peserta didik. Siswa butuh sesuatu yang membuat nya merasa nyaman dikelas ketika pembelajaran sejarah dimulai agar perhatian siswa terfokus pada mata pelajaran sejarah tersebut. Semua itu sangat berdampak buruk bagi peserta didik yang tidak punya keinginan sedikitpun untuk belajar.

Pembelajaran sejarah di SMA Negeri 11 Muaro Jambi bisa dikatakan merupakan suatu mata pelajaran yang tidak diminati oleh siswa, tepatnya di kelas X SMAN 11 Muaro Jambi. Rata-rata siswa mengatakan bahwa mata pelajaran sejarah hanya terpaku membahas permasalahan masa lampau yang menyebabkan timbulnya rasa bosan dan jenuh dari peserta didik pada saat pembelajaran sejarah berlangsung. Faktor lain nya juga disebabkan oleh banyak nya siswa yang ribut sehingga menyebabkan kelas menjadi tidak kondusif dalam belajar serta membuat siswa tidak mempunyai konsentrasi pada saat guru menerangkan pembelajaran tersebut. Jika

terus dibiarkan maka permasalahan ini akan berpengaruh pada hasil belajar siswa yang rendah. Misalnya dilihat dari data evaluasi formatif yang di dapat peneliti ketika melakukan observasi awal pada tanggal 16 april 2018 pukul 08.00 wib, bersama guru mata pelajaran sejarah di SMAN 11 Muaro Jambi. Dalam hal ini, di dinyatakan bahwa evaluasi formatif di SMA Negeri 11 Muaro Jambi rata-rata dibawah KKM.

No	Nama Siswa	KKM	Nilai Siswa	T	TT
1	Andini septiani	71	40		✓
2	Armansyah	71	40		✓
3	Deni armansyah	71	75	✓	
4	Firli hermansyah	71	50		✓
5	Ilham akbar saputra	71	50		✓
6	Kevin p samosir	71	65	✓	
7	Kevin septi oreza	71	50		✓
8	M. jauhari	71	40		✓
9	Mei marsaulina	71	70	✓	
10	Melati	71	50		✓
11	Mu'minah nurizziadah	71	50		✓
12	Penti puspitasari	71	60	✓	
13	Puput pangestu	71	50		✓
14	Rona andani	71	50		
15	Sudrajad jumantara	71	60	✓	
16	Suryanto	71	60	✓	
17	Tania	71	50		✓
18	Fahrydho	71	50		✓
19	Vika okta vionika	71	50		✓
20	Widia aminata khoirosani'ah	71	50		✓
21	Zeni wina nugraha	71	50		✓

Pembelajaran sejarah yang berlangsung di SMA Negeri 11 Muaro Jambi tepatnya pada siswa kelas X IPS 1 dan IPS 2 ini memang belum sepenuhnya mencapai kriteria kkm yaitu 71. Hal ini disebabkan karena adanya faktor yang

mempengaruhi hasil belajar siswa. Salah satunya konsentrasi belajar siswa yang tidak terfokus pada saat pembelajaran sejarah berlangsung dikarenakan ada sebagian siswa yang masih memainkan handphone pada saat pembelajaran sejarah berlangsung. Kemudian faktor kurang nya minat belajar siswa karena mata pelajaran sejarah dianggap membosankan dan hanya sekedar menghafal. Permasalahan ini akan menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa di SMA Negeri 11 Muaro Jambi.

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa. Dari sisi guru, tindak mengajar di akhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar (Dimiyati, 2009:3). Konsentrasi belajar adalah pemusatan perhatian dalam proses perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan, dan penilaian terhadap sikap dan nilai-nilai, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai bidang studi (Daud, 2010:21).

Semakin tinggi mutu kegiatan belajar siswa dalam pembelajaran sejarah, diharapkan semakin baik pula hasil belajarnya. Jumlah masalah dalam konsentrasi belajar siswa cenderung meningkat dari tahun ke tahun dan akan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Kategori masalah keterampilan belajar dan kondisi diri selalu menduduki posisi dominan. Sejauh yang peneliti ketahui pada saat observasi dengan ibu Andriana selaku guru mata pelajaran sejarah di SMAN 11 Muaro Jambi pada tanggal 16 April 2018 pukul 08.00 wib, ditemukan fakta bahwa pada saat

pembelajaran sejarah berlangsung yakni pukul 09.15 wib dengan materi Prinsip-prinsip pembelajaran sejarah, peneliti mengamati berbagai perilaku siswa yang cenderung tidak mempunyai konsentrasi pada saat pembelajaran sejarah berlangsung, ini dilihat pada saat guru memberikan kuis dan siswa tidak mengerti untuk menjawab kuis tersebut. Hal ini disebabkan karna kurangnya konsentrasi belajar siswa yang nanti akan berpengaruh pada hasil belajar siswa yang rendah dan tidak bisa mencapai kriteria ketuntasan minimum siswa (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 71.

Dari penjelasan di atas perlu adanya pemecahan masalah yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) dari guru untuk menyelesaikan masalah dalam pembelajaran sejarah untuk meningkatkan konsentrasi dan hasil belajar siswa secara maksimal. Guru harus menarik perhatian siswa agar siswa fokus pada saat pembelajaran sejarah berlangsung. Penelitian ini didukung dengan skripsi Vivi Apriliani 2017, judul skripsi “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Konsentrasi dan Hasil Belajar PKN kelas IV SD” Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis melalui *t-test pooled varians* dan *Independent Sampel t-test* H_a diterima, atau terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* terhadap konsentrasi dan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran PKN. Jadi model pembelajaran *Numbered Head Together* dapat meningkatkan konsentrasi belajar PKN siswa dan dengan demikian diharapkan dapat mempengaruhi konsentrasi dan hasil belajar sejarah.

Salah satu cara model pembelajaran *Numbered Head Together* untuk meningkatkan konsentrasi dan hasil belajar siswa adalah dengan memberikan kesempatan pada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat dan mengarahkan siswa agar dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan dalam kegiatan-kegiatan belajar. Dalam hal ini sebagian besar aktifitas pembelajaran berpusat pada siswa, yakni mempelajari materi pelajaran serta berdiskusi untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran sejarah. Sehingga masalah tersebut dapat terpecahkan dan akan berpengaruh pada peningkatan konsentrasi serta hasil belajar siswa.

Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **"Pengaruh Model *Number Head Together* (NHT) Terhadap Konsentrasi dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 11 Muaro Jambi"**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Rendahnya konsentrasi belajar siswa selama belajar mata pelajaran sejarah
2. Model pembelajaran yang digunakan dalam belajar belum tepat dan belum bervariasi.
3. Suasana belajar yang tidak kondusif mengakibatkan kurangnya konsentrasi siswa.
4. Kurangnya antusias siswa dalam pembelajaran sejarah berpengaruh pada hasil belajar siswa yang rendah

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah di paparkan di atas, penelitian ini di fokuskan pada:

1. Peserta didik kelas X IPS Semester 1 Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Muaro Jambi Tahun Ajaran 2018/2019.
2. Penelitian ini hanya dikenakan pada materi Sejarah kelas X IPS 1 dan IPS 2.
3. Penelitian ini menggunakan model *Numbered Heads Together* (NHT).
4. Penelitian ini untuk mengetahui Konsentrasi dan Hasil Belajar peserta didik dalam pembelajaran sejarah.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas dapat diketahui rumusan masalahnya yaitu “Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap Konsentrasi dan Hasil belajar siswa dalam pembelajaran sejarah SMA Negeri 11 Muaro Jambi?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah penelitian yang di kemukakan, penelitian ini bertujuan “Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) terhadap konsentrasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran sejarah SMA Negeri 11 Muaro Jambi.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan baik secara teoritis maupun secara praktis, manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi landasan dalam pengembangan model pembelajaran atau penerapan media pembelajaran secara lebih lanjut. Selain itu juga menjadi sebuah nilai tambah khasanah pengetahuan ilmiah dalam bidang pendidikan.

2. Secara praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan:

a. Bagi Peneliti

Untuk dapat mengidentifikasi suatu masalah yang sedang terjadi agar nantinya didapat sebuah jawaban yang tepat dari masalah tersebut.

b. Bagi siswa

Memiliki suatu bekal penting yakni berupa pengalaman pembelajaran yang bermakna sehingga materi yang di pelajari membekas secara lama, memahami secara benar materi yang dipelajari dan mau menyikapinya dalam kehidupan sehari-hari, meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran sejarah.

a. Bagi guru

Terjadi peningkatan profesionalisme dibidang pengajaran pendidikan sejarah.

a) Memiliki pengalaman mengelola model pembelajaran yang cukup beragam.

b) Memiliki keterampilan yang efektif dalam pembelajaran sejarah.

b. Bagi sekolah

Dengan adanya sebuah penelitian, diharapkan mampu menambah wawasan dan ilmu dan ilmu pengetahuan bagi sekolah.